

MOTIVASI KONSUMSI SAYURAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD

Lida Hidayatun¹, Nurul Salehawati²

Email: liya.agb17@student.unu-jogja.ac.id¹, nurulsalehawati@unu-jogja.ac.id²

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta^{1,2}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi konsumsi sayuran serta keeratan hubungan antara motivasi dan konsumsi sayur pada santri pondok pesantren Al-Imdad. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (purposive proporsional random sampling) dengan kuesioner. Responden yang digunakan adalah 100 santri. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi santri dalam mengkonsumsi sayuran memiliki dua variabel yaitu variabel rasional pada indikator ketersediaan dengan presentase paling tinggi sebanyak 47% setuju dan 44% sangat Setuju. Variabel emosional dengan indikator kepraktisan memiliki presentase paling tinggi sebesar 39% setuju dan 47% sangat setuju. Motivasi santri yang paling mendominasi diantara keduanya adalah motivasi variabel rasional. Hasil uji keeratan hubungan antar dua variabel motivasi dan konsumsi menunjukkan variabel motivasi memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan konsumsi sayur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi rank spearman/nilai r hitung untuk setiap indikator yang melebihi nilai kriteria koefisien korelasi yang telah ditentukan. Nilai rho variabel rasional pada indikator ketersediaan = 0,324, kesukaan = 0,328, uang jajan = 0,114, fast food atau sayuran = 0,530, pengaruh teman = 0,276, media massa = 0,358, pengetahuan gizi = 0,317, yang artinya masing-masing indikator variabel rasional memiliki hubungan yang signifikan dengan konsumsi sayur kecuali indikator uang saku yaitu 0,114 yang memiliki hubungan rendah. Hasil uji korelasi rank spearman pada variabel emosional diperoleh nilai rho pada indikator pengenalan = 0,380, kebanggaan = 0,399, kenyamanan = 0,058, kesehatan = 0,351, keamanan = 0,375, dan kepraktisan = 0,347. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan yang signifikan dengan konsumsi sayur siswa. Kecuali indikator kenyamanan yaitu 0,058 yang memiliki hubungan rendah.

Kata kunci : Motivasi, Konsumsi, Sayuran, Santri, Pesantren

Abstract: This study aims to identify the motivation for vegetable consumption and the close relationship between motivation and vegetable consumption in the students of Al-Imdad Islamic Boarding School. The research method used is descriptive quantitative (purposive proportional random sampling) with a questionnaire. The respondents used were 100 students. The data analysis technique used is Spearman rank correlation. The results of this study explain that students' motivation in consuming vegetables has two variables, namely the rational variable on the availability indicator with the highest percentage of 47% agreeing and 44% strongly agreeing. Emotional variables with practical indicators have the highest percentage of 39% agree and 47% strongly agree. The most dominating student motivation among the two

is the rational variable motivation. The results of the test of the close relationship between the two motivational and consumption variables show that the motivational variable has a fairly high correlation with vegetable consumption. This is evidenced by the results of the Spearman rank correlation test / calculated r value for each indicator that exceeds the predetermined correlation coefficient criterion value. The rho value of the rational variable on the availability indicator = 0.324, preference = 0.328, pocket money = 0.114, fast food or vegetables = 0.530, the influence of friends = 0.276, mass media = 0.358, nutritional knowledge = 0.317, which means that each indicator of the rational variable has a significant relationship with vegetable consumption except for the pocket money indicator, namely 0.114 which has a low relationship. The results of the Spearman rank correlation test on the emotional variable obtained the rho value on the recognition indicator = 0.380, pride = 0.399, comfort = 0.058, health = 0.351, security = 0.375, and practicality = 0.347. It can be concluded that each indicator has a significant relationship with students' vegetable consumption. Except for the comfort indicator, namely 0.058 which has a low relationship

Keywords : Motivation, Consumption, Vegetables, Student, Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Al-Imdad adalah salah satu pesantren di Kabupaten Bantul yang diminati masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya dalam pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu pondok pesantren Al-Imdad juga mewajibkan para santri untuk berasrama agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar. Santri pondok pesantren Al-Imdad sedang melangsungkan jenjang pendidikan di madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang berumur kisaran 12 hingga 18 tahun, beberapa diantaranya pengurus, santri pengabdian dan santri yang berkuliah. Pondok pesantren Al-Imdad memiliki kurang lebih 850 santri terdiri dari putra dan putri berasal dari berbagai daerah. Setiap tahunnya pondok pesantren ini membuka penerimaan santri baru dengan kuota kurang lebih 300 santri putra dan putri jenjang madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah, berikut ini adalah tabel penerimaan santri baru dari tahun ke tahun;

Tabel 1 Data Penerimaan Santri Baru

No	Tahun	Jumlah
1	2019	348
2	2020	370
3	2021	395

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2021 penerimaan santri baru mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Sehingga dalam kasus ini perlu adanya kesiapan terkait dengan

pelayanan yang dibutuhkan para santri berasrama terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan harian para santri. Sebab ketersediaan pangan merupakan hal yang terpenting agar para santri dapat melangsungkan aktivitas harian secara maksimal.

Kebutuhan asupan makan santri tentu harus diperhatikan terutama makanan yang dapat memenuhi gizi seimbang. Melihat dari umur santri yang beberapa diantaranya masih dalam tahap pertumbuhan serta harus menjaga daya tahan tubuh. Santri pondok pesantren Al-Imdad membutuhkan makanan yang mengandung banyak serat, vitamin dan mineral untuk memenuhi asupan gizi seimbang. Selain itu, dalam masa pandemi saat ini para santri membutuhkan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan serta meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terserang penyakit.

Menurut (Budiman, 2020) mengatakan bahwa kurangnya asupan gizi menimbulkan dampak negatif diantaranya dapat menghambat masa pertumbuhan, mudah terserang penyakit, aktivitas menurun sehingga dapat menghambat prestasi serta produktivitas para santri. Pemenuhan asupan gizi berupa karbohidrat, protein, mineral dan vitamin harus terpenuhi agar dapat membantu proses pertumbuhan dan menjaga daya tahan tubuh. Mengonsumsi sayuran sangat penting untuk memenuhi asupan gizi seimbang

sebab sayuran memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Sayuran adalah bahan makanan diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yang mengandung kadar air tinggi dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah melalui proses pengolahan. Pada umumnya sayuran adalah tanaman hortikultura yang mempunyai umur relatif pendek dibandingkan umur tanaman buah-buahan. Secara umum sayuran memiliki gizi berupa sumber mineral, sumber serat dan sumber vitamin terutama vitamin A dan C yang dibutuhkan oleh tubuh.

Pola konsumsi sayuran pada santri pondok pesantren Al-Imdad cenderung dapat menerima olahan hidangan sayuran dengan baik, setiap santri mendapatkan satu porsi sayuran sebanyak satu sendok sayur dalam dua kali sehari setiap pagi dan sore dengan olahan sayur yang bervariasi. Pengolahan hidangan sayuran terjadwal setiap harinya sebagai contoh misalkan dipagi hari adalah olahan soto kemudian disore hari adalah sayur asem dan seterusnya hal ini dilakukan agar santri tidak merasa bosan dengan hidangan sayuran. Namun beberapa santri terkadang masih ada yang jarang mengonsumsi sayuran, padahal kandungan serta manfaat sayuran dibutuhkan oleh tubuh.

Konsumsi sayuran pada santri pondok pesantren Al-Imdad pada dasarnya berawal dari motivasi tertentu

yang berbeda-beda tergantung dengan karakteristik pribadi masing-masing. Pada saat mengonsumsi sayuran santri akan memberikan penilaian terlebih dahulu terhadap sayuran tersebut yang kemudian menghasilkan beberapa penilaian positif serta negatif hingga pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan untuk mengonsumsi sayuran atau tidak. Maka dari itu mengetahui serta memahami motivasi santri dalam mengonsumsi sayuran dirasa perlu agar dapat menyesuaikan kebutuhan sayuran para santri yang mendekati motivasi mereka. Selain itu, mengingat akan pentingnya mengonsumsi sayuran karena zat yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis mendapatkan rumusan masalah hingga kemudian tertarik akan melakukan penelitian dengan judul "Motivasi Konsumsi Sayuran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Imdad".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu pengumpulan dan penafsiran data hingga hasil menggunakan angka (Arikunto., 2016). Data primer diperoleh secara langsung dengan membagikan kuisioner kepada 100 sampel yang terdiri dari 50 putra dan 50 putri santri Pondok Pesantren Al-Imdad dari 840 populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

proportional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga dapat menuju sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. (Sugiyono, 2012)

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur (Instrumen) mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuisisioner sehingga uji validitas ini menunjukkan kinerja kuisisioner. Untuk menghitung validitas instrument, digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *pearson* dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto., p. 2010)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor masing-masing item variabel

X = Nilai skor masing-masing I tem (butir pertanyaan)

Y = Skor total dari butir pertanyaan

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ =jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah data/ sampel

Dalam uji signifikansi ini terdapat kriteria sebagai berikut;

$r_{xy} < 0,02$ = validitas sangat rendah

0,20-0,39 = validitas rendah

0,40-0,59 = validitas sedang/cukup

0,60-0,89 = validitas tinggi

0,90-1,00 = validitas sangat tinggi

Uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan bahwa instrumen atau kuisisioner tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya untuk pengambilan data. Berikut adalah rumus perhitungan uji reliabilitas angket:

$$r_{11} = \frac{2 \sum r_{1/2}}{1 + r_{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrument

$r_{1/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai korelasi antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan SPSS.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman. Menurut (Ummah, 2017) korelasi spearman adalah metode analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Adapun rumus korelasi spearman adalah sebagai berikut:

Rumus Korelasi Spearman Rank

($\rho = rho$):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ =Nilai korelasi Spearman Rank

d^2 =Selisih setiap pasangan rank

n =Jumlah pasangan Rank untuk spearman ($5 < n < 30$)

Berikut ini adalah kriteria penafsiran nilai koefisien korelasi.

0,00-0,25	= hubungan sangat lemah,
0,26-0,50	= hubungan yang cukup,
0,51-0,75	= hubungan yang kuat,
0,75-0,99	= hubungan sangat kuat,
1,00	= hubungan sempurna.

Dalam penelitian ini uji korelasi rank spearman dilakukan dengan menggunakan spss.

PEMBAHASAN

Motivasi Konsumsi sayuran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Imdad.

Menurut Wahjosumidjo 1987 motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kemauan yang menjadi penyebab mendasari perilaku seseorang menciptakan perilaku tertentu untuk mencapai sebuah tujuan (Migang, 2010)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi santri pondok pesantren Al-Imdad dalam mengkonsumsi sayuran. motivasi bisa timbul dari kebutuhan, karakteristik pribadi atau lingkungan sekitar. Teori Maslow menjelaskan bahwa motif manusia dalam mengkonsumsi sesuatu bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dibagi menjadi dua jenis , salah satunya adalah Motif Rasional yaitu motif yang sesuai kenyataan dan motif emosional yaitu motif yang terkait dengan perasaan atau emosi individu seperti pengakuan rasa cinta, rasa bangga, kenyamanan,

Variabel Rasional

kesehatan, kemanan dan kepraktisan. (Werdianto, 2013)

Dalam penelitian ini menggunakan dua Variabel yaitu variabel rasional dan variabel emosional. Indikator variabel rasional meliputi; ketersediaan sayuran, kesukaan sayuran, uang saku responden, pemilihan antara fast food atau sayuran, pengaruh teman sebaya, media massa, dan pengetahuan gizi sayuran. Sedangkan pada indikator variabel emosional meliputi; rasa cinta pada sayuran, kebanggaan akan konsumsi sayuran, kenyamanan mengkonsumsi sayuran, kesehatan yang didapatkan setelah konsumsi sayur, keamanan dalam pengolahan sayuran, serta kepraktisan dalam mendapatkan sayuran. Sehingga dengan variabel-variabel ini diharapkan mampu mengidentifikasi motivasi santri dalam mengkonsumsi sayuran agar dapur pondok pesantren dapat menyesuaikan sebagaimana tidak jauh dari motivasi santri. sebab Berdasarkan rekomendasi panduan gizi seimbang warga Indonesia dianjurkan mengkonsumsi sayur sebanyak 3-5 porsi sayur atau setara setara menggunakan 250 gr per hari (kemenkes, 2014 dalam (Ramadhani, 2017)).

Berikut ini adalah hasil perolehan data kuisisioner;

Table 2 Hasil Data Kuisioner Variabel Rasional

Indikator	Ketersediaan sayur (%)	Kesukaan Sayur (%)	Uang Saku (%)	Fast Food & Sayuran (%)	Pengaruh Teman Sebaya (%)	Media Massa (%)	Pengetahuan Gizi (%)
STS	1	1	3	1	5	4	4
TS	1	14	3	22	34	14	16
RR	7	30	12	44	13	19	17
S	47	36	48	23	31	33	23
SS	44	19	34	10	17	30	40
Total	100	100	100	100	100	100	100

Tabel 2 pada (indikator ketersediaan) menjelaskan bahwa adanya pernyataan “dapur pondok pesantren Al-Imdad menyediakan berbagai variasi sayuran dengan jumlah sayuran yang cukup” hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang memilih setuju dengan pernyataan tersebut yaitu sebanyak 47%. pada (Indikator kesukaan) saat dikatakan “saya suka semua jenis sayuran” sebanyak 36% memilih setuju, dan sebanyak 19% memilih sangat setuju sisanya menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa beberapa santri yang tidak memilih terhadap jenis sayuran memiliki jumlah yang lebih banyak. (Indikator uang saku) dalam indikator ini responden diberikan pertanyaan dengan kuisioner “apakah setiap bulan selalu dikirimkan uang saku sehingga dapat terpenuhi”, maka sebanyak 48% menjawab setuju dan sebanyak 34% menjawab sangat setuju. Diperoleh dari data penelitian bahwa uang saku santri perbulan memiliki jumlah yang bervariasi mulai dari 150.000

hingga 500.000, namun pada umumnya responden yang mendapatkan uang saku sejumlah 300.000 adalah yang paling banyak, jumlah tersebut dirasa cukup untuk digunakan membeli kebutuhan jajan perbulan. (Indikator fast food atau sayuran) dalam indikator ini responden diberikan pernyataan bahwa “saya lebih suka sayur pondok daripada fast food”, maka sebanyak 44% menjawab ragu-ragu, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa responden lebih menyukai fast food daripada olahan sayuran dapur pondok, namun kesempatan mendapatkan fast food sangat terbatas mengingat adanya pembatasan uang saku yang hanya diperbolehkan untuk jajan dikantin pondok saja, sehingga peluang mengkonsumsi sayuran lebih besar daripada peluang mengkonsumsi fast food. (Indikator pengaruh teman sebaya) pada indikator ini responden menjawab pernyataan “saya makan sayur karena teman juga makan sayur”, maka sebanyak 31% memilih setuju, dan sebanyak 34% memilih tidak setuju, sehingga dapat

diambil kesimpulan hasil dari pernyataan tersebut, beberapa responden terkait pola makan sayur memang dipengaruhi oleh teman sebaya, mengingat cara makan responden yang terkadang satu piring berdua atau lebih menjadi ciri khas pondok pesantren. (Indikator media massa) pada indikator ini diberikan pernyataan “bahwa saya mengenal sayuran dari media massa”, maka sebanyak 33% memilih setuju dan

sebanyak 30% memilih sangat setuju. (Indikator pengetahuan gizi) yang dimaksud dalam indikator ini adalah terkait pernyataan bahwa “saya mengerti kandungan gizi pada setiap sayuran”, maka sebanyak 40% menjawab sangat setuju dan sebanyak 23% menjawab setuju, sehingga dapat dikatakan sebagian besar responden mengerti akan pengetahuan terkait gizi pada sayuran.

Variabel Emosional

Tabel 3 Hasil Data Kuisisioner Variabel Emosional

Indikator	Rasa Cinta dan Sehat (%)	Kebanggaan konsumsi sayur (%)	Kenyamanan (%)	Kesehatan (%)	Keamanan (%)	kepraktisan (%)
STS	2	1	1	1	2	1
TS	7	3	6	1	1	3
RR	14	11	11	16	20	10
S	41	41	52	49	37	39
SS	36	44	30	33	40	47
Total	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan terdapat beberapa indikator yaitu yang pertama (indikator rasa cinta terhadap sayuran) pada indikator ini ada dua aspek motivasi dalam mengkonsumsi sayuran yaitu aspek yang pertama adalah suka karena rasa sayuran itu sendiri dan aspek yang kedua adalah suka sayuran karena dampak kesehatan setelah mengkonsumsinya, dengan pernyataan ini sebanyak 41% memilih setuju dan sebanyak 36% memilih sangat setuju. (indikator kebanggaan setelah mengkonsumsi sayur) dibagi menjadi dua aspek yaitu yang pertama rasa kebanggaan setelah mengkonsumsi sayuran tubuh menjadi lebih sehat dalam hal ini sebanyak 44% memilih sangat setuju. Adapun yang kedua tentang kebanggaan dengan mengkonsumsi sayuran tubuh tidak mudah terserang penyakit kemudian dapat melangsungkan aktivitas dengan maksimal sehingga prestasi meningkat maka sebanyak 41% responden memilih setuju. (Indikator kenyamanan) dalam hal ini kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan saat mengkonsumsi olahan sayuran dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih jenis sayuran yang disukai sehingga dapat mengkonsumsi tanpa adanya keterpaksaan, maka sebanyak 52% responden memilih setuju, dan sebanyak 30% responden memilih sangat setuju. (Indikator kesehatan) yang dimaksud indikator ini adalah kesehatan yang diperoleh setelah mengkonsumsi sayuran, maka sebanyak 49% responden memilih setuju dan sebanyak 33% responden memilih sangat setuju jika

setelah mengkonsumsi sayuran tubuh menjadi sehat. (Indikator keamanan) yang dimaksud dalam indikator ini adalah keamanan dalam pengolahan makanan, maka sebanyak 40% responden memilih sangat setuju dan sebanyak 37% memilih setuju, jika pengolahan sayuran dipesantren tersebut dikelola dengan baik. (indikator kepraktisan) yang dimaksud dalam indikator ini adalah praktis dalam pengambilan olahan sayuran dan praktis dalam pembagian, maka sebanyak 47% responden memilih sangat setuju dan sebanyak 39% responden memilih setuju.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Validitas

Untuk jumlah responden 100, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195 dengan level signifikan sebesar 5%. Selanjutnya nilai r tabel ini digunakan untuk kriteria validitas item-item pernyataan dalam kuisioner sehingga dapat dinyatakan valid apabila koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,195 (diperoleh dari tabel pembandingan yang sudah ada untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi).

Variabel Rasional

Table 4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Rasional

No item soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,539	0,195	Valid
2	0,674	0,195	Valid
3	0,242	0,195	Valid
4	0,659	0,195	Valid
5	0,661	0,195	Valid
6	0,663	0,195	Valid

7	0,570	0,195	Valid
---	-------	-------	-------

Kesimpulan dari tabel 5 bahwa jumlah nilai r hitung pada setiap item pernyataan dalam variabel rasional lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid serta dapat melanjutkan untuk pengujian ke tahap berikutnya.

Variabel emosional

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Rasional

No item soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,755	0,195	Valid
2	0,814	0,195	Valid
3	0,601	0,195	Valid
4	0,746	0,195	Valid
5	0,629	0,195	Valid
6	0,549	0,195	Valid

Kesimpulan dari tabel 6 diatas bahwa jumlah nilai r hitung pada setiap item pernyataan dalam variabel emosional lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid serta dapat melanjutkan untuk pengujian ke tahap pengujian hipotesis.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dalam spss. Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikansi yaitu lebih dari 0,05 atau dengan menggunakan batasan tertentu yaitu 0,6. Menurut (Sekaran dalam Priyatno, 2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 adalah dapat diterima, diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji validitas dengan spss adalah

sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Rasional Dan Emosional

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
1	Rasional	0,655	Reliable (dapat diterima)
2	Emosional	0,765	Reliable (dapat diterima)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap variabel baik rasional ataupun emosional memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat atau reliable.

Hubungan Motivasi dan Konsumsi Sayur

Variabel Rasional

Tabel 7 Nilai Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

No	Indikator	Nilai r/ρ
1	Ketersediaan	0,324
2	Kesukaan	0,328
3	Uang saku	0,114
4	Fast food	0,530
5	Pengaruh teman	0,276
6	Media massa	0,358
7	Pengetahuan gizi	0,317

Dilihat dari tabel 8 Berdasarkan kriteria tingkat kekuatan koefisien korelasi bahwa nilai 0,00-0,25= hubungan

sangat lemah, nilai koefisien korelasi 0,26-0,50 = hubungan yang cukup, nilai koefisien korelasi 0,51-0,75 = hubungan yang kuat, nilai koefisien korelasi 0,75-0,99 = hubungan sangat kuat, serta nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna.. Hasil dari perolehan uji korelasi dari tabel 11 adalah sebagai berikut;

Ketersediaan

Nilai r hitung/ rho dari indikator ketersediaan sebesar 0,324 dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup antara ketersediaan sayuran dengan konsumsi sayuran, dalam variabel ketersediaan diambil dua indikator yaitu dari variasi sayuran dan jumlah sayuran.

Kesukaan

Nilai r hitung/rho dari indikator kesukaan sebesar 0,328 berdasarkan nilai tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara kesukaan dengan konsumsi sayuran.

Uang Saku

Nilai r hitung/rho dari indikator uang saku sebesar 0,114. berdasarkan nilai tersebut uang saku santri yang diberikan setiap bulan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi sayuran santri. Hal ini dapat dikarenakan adanya pembatasan pengalokasian uang saku santri yang hanya dapat digunakan untuk jajan dikantin milik pondok saja. sedangkan konsumsi sayur pada santri diperoleh dari dapur pondok.

Fast food

Nilai r hitung/rho dari indikator fast food sebesar 0,530. Berdasarkan nilai tersebut indikator ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi sayuran. Hal ini dapat disebabkan karena kesempatan mengkonsumsi sayuran dari pondok lebih besar dibandingkan dengan kesempatan mendapatkan fast food. Walaupun beberapa santri lebih menyukai mengkonsumsi fast food daripada olahan sayuran di pondok.

Pengaruh Teman

Nilai r hitung/rho dari indikator pengaruh teman sebesar 0,276. Berdasarkan nilai tersebut pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap konsumsi sayuran. Hal ini dikarenakan beberapa santri memiliki karakteristik yang hampir sama, mulai dari umur, menu makan, teman sekamar, dan teman makan satu piring yang identik dengan budaya makan dipondok. Hal ini dapat memberikan pengaruh bagi motivasi konsumsi sayur pada santri.

Media Massa

Nilai r hitung/rho dari indikator media massa sebesar 0,358. Berdasarkan nilai tersebut terdapat hubungan yang cukup signifikan terkait dengan pengenalan santri terhadap sayuran lewat media massa sehingga dapat mengenal sayuran secara luas, selain itu santri dapat mengetahui berbagai

macam jenis sayuran, kandungan gizi yang terkandung didalamnya serta manfaatnya untuk tubuh yang menciptakan dorongan untuk lebih menyukai dan mengkonsumsi sayuran.

Pengetahuan Gizi

Nilai r hitung/ ρ dari indikator pengetahuan gizi diperoleh sebesar 0,317 dapat dikatakan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan gizi dengan konsumsi sayur. Sebab semakin santri memahami kandungan serta manfaat sayuran maka menciptakan dorongan motivasi untuk mengkonsumsi sayuran semakin baik. namun dipondok pesantren masih belum ada program rutin terkait hal tersebut.

Variabel Emosional

Hasil perolehan uji korelasi rank spearman dari variabel emosional adalah sebagai berikut;

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel Motivasi Emosional

No	Indikator	Nilai r/ρ
1	Pengakuan	0,380
2	Kebanggaan	0,399
3	Kenyamanan	0,058
4	Kesehatan	0,351
5	Keamanan	0,375
6	Kepraktisan	0,347

Berdasarkan tabel 9 diatas telah diperoleh nilai r hitung/ ρ sehingga dapat diketahui korelasi dari setiap indikator dengan konsumsi sayuran pada santri pondok pesantren Al-Imdad sebagaimana dijelaskan dalam paragraf berikut ini;

Pengakuan

Berdasarkan nilai r hitung/ ρ yang diperoleh dari uji korelasi rank spearman adalah sebesar 0.380. dalam indikator ini terkait dengan pengakuan rasa suka pada sayuran. Besar nilai ρ tersebut dapat dikatakan bahwa pengakuan rasa suka pada sayuran memiliki tingkat hubungan yang cukup signifikan terhadap konsumsi sayuran santri. Pengakuan rasa suka muncul setelah adanya kegiatan konsumsi sayuran sehingga menciptakan motivasi atau dorongan untuk terus mengkonsumsi sayuran tersebut.

Kebanggaan

Berdasarkan nilai r hitung/ ρ yang diperoleh dari indikator kebanggaan sebesar 0,399. Dalam hal ini kebanggaan yang dimaksud adalah rasa yang muncul setelah mengkonsumsi sayur yang kemudian merasakan dampak positif dapat berupa kesehatan tubuh sehingga dapat melakukan segala kegiatan pondok dengan baik dan prestasi semakin meningkat. sehingga dapat dikatakan indikator tersebut memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap konsumsi sayuran pada santri.

Kenyamanan

Berdasarkan nilai r hitung/ ρ yang diperoleh sebesar 0,058, Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kenyamanan dalam mengkonsumsi sayur memiliki tingkat hubungan yang cukup lemah dengan konsumsi sayur . Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan yang timbul setelah mengkonsumsi sayuran seperti mendapatkan kesempatan untuk memilih apakah ingin mengkonsumsi sayuran tersebut atau tidak.

Kesehatan

Berdasarkan nilai r hitung/ ρ yang diperoleh dari indikator kesehatan yaitu sebesar 0,351. Sehingga hubungan indikator kesehatan santri dengan konsumsi makan sayur santri memiliki hubungan yang cukup signifikan. dalam hal ini adalah dampak yang didapat setelah mengkonsumsi sayuran. sehingga timbul dorongan untuk memilih mengkonsumsi sayuran atau tidak.

Keamanan

Berdasarkan perolehan nilai r hitung/ ρ dalam indikator keamanan yaitu sebesar 0,375. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keamanan memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap konsumsi sayur. Indikator ini diambil dari dua pernyataan yaitu terkait dengan bagaimana perawatan sayuran serta bagaimana proses pengolahan hidangan sayuran di pondok pesantren tersebut. Perolehan nilai ρ dapat disimpulkan bahwa pengolahan sayuran menjadi

tolak ukur rasa kemanan santri terhadap konsumsi sayur.

Kepraktisan

Berdasarkan nilai r hitung/ ρ dalam indikator kepraktisan yaitu diperoleh nilai sebesar 0,347. Sehingga dapat dikatakan indikator kepraktisan memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi sayur santri. Dalam indikator ini terdapat dua pernyataan terkait dengan seberapa mudah mendapatkan hidangan sayur dipondok termasuk jarak dari asrama dan dapur. Dan terkait dengan bagaimana kepraktisan dalam pengambilan hidangan sayuran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang berjudul Motivasi Konsumsi Sayuran Pada Santri Pondok Pesantren Al-Imdad dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Motivasi santri dalam mengkonsumsi sayuran dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel rasional dengan indikator ketersediaan menjadi presentase paling tinggi sebanyak 47% setuju dan 44% sangat Setuju dan variabel emosional dengan indikator kepraktisan dan presentase paling tinggi yang memiliki dua aspek yaitu praktis dalam pengambilan dan pembagian dengan nilai presentase sebesar 39% setuju dan 47% sangat setuju. Motivasi santri

yang paling memdominasi diantara keduanya adalah motivasi variabel rasional.

2. Hubungan motivasi dengan konsumsi sayuran pada santri pondok pesantren Al-Imdad memiliki tingkat koefisien korelasi yang positif. Pada variabel rasional, indikator keeratan hubungan dengan nilai tertinggi adalah fast food sebesar 0,530 sedangkan nilai terendah ada pada indikator uang saku sebesar 0,114. Pada variabel emosional indikator keeratan hubungan dengan nilai tertinggi adalah indikator kebanggaan sebesar 0,339 sedangkan nilai terendah ada pada indikator kenyamanan sebesar 0,058

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi konsumsi sayur pada santri pondok pesantren Al-Imdad.

1. Menyediakan jajanan olahan sayur di kantin pondok. Seperti salad, lotek dan lain-lain.
2. Mengadakan sosialisasi terkait dengan pentingnya kandungan serta manfaat sayuran minimal setiap pergantian ajaran baru. Atau setiap penerimaan santri baru. sehingga dengan banyaknya dorongan motivasi maka diharapkan mampu menciptakan kesadaran diri untuk mengkonsumsi sayuran tanpa adanya keterpaksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., M. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman, D. S. (2020). Hubungan Daya Terima Makanan Dan Asupan Gizi Dengan Skor Indeks Masa Tubuh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1).
- Migang, R. A. (2010). *Analisis Hubungan Motivasi Dan Lingkungan Kerja Dengan Kinerja Karyawan*. Sanata dharma.
- Ramadhani, d. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Putri Smpn 3 Surakarta*. Surakarta: Ilmu Gizi UMS.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabet.
- Ummah, S. (2017). *Metode Penelitian*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Werdianto, E. P. (2013). Analisis Motivasi Konsumen Dalam Pembelian Produk Smartphone Blackberry. In *Manajemen Pemasaran*. Universitas Islam Indonesia.